

## INVESTASI TANAMAN KAYU SENGON DALAM WANATANI

### CUKUP MENJANJIKAN

JM. Sri Hardiatmi

#### ABSTRACT

*Lodging business is a promising alternative of investment more over if the lodging commodity has the highly economy value.*

*Planting lodge is much simpler comparing to planting another agricultural which need more intensive cultivation. For the farmer, as long as his area is possible to be used to grow sengon lodge, this business is very important for future saving.*

*The reason is because sengon lodge can be harvested any time not depend on the season.*

*Another reason is that the lodging commodity price it self is never decrease and keep increasing every year.*

*The needs of sengon lodging commodity, either for domestic or export never stops along with the human life it self more over the number of lodging productivity which come from natural forest is decreasing latcly.*

*Key word : Agroforestry, Sengon lodging business.*

#### PENDAHULUAN

Masalah utama kerusakan hutan di Indonesia adalah terjadinya degradasi dan deforentasi setiap tahunnya. setiap tahun terjadi degradasi sebesar 1,08 juta Ha baik berada di dalam maupun di luar kawasan hutan, yang berakibat meluasnya lahan kritis. Lahan tersebut tidak lagi mampu berperan sebagai fungsi produksi bahkan sebaliknya menjadi sumber malapetaka yaitu banjir dan tanah longsor di musim hujan dan kekeringan di musim kemarau. Kondisi biofisik yang demikian pada umumnya dibarengi dengan kondisi social masyarakat yang terhimpit dengan kemiskinan.

Untuk meminimalkan degradasi dan deforestasi hutan dan meningkatkan fungsi peran dan produktivitas hutan, Departemen Kehutanan menetapkan kebijakan strategis yang sangat terkait dengan upaya tersebut, yaitu : Revitalisasi sector kehutanan, rehabilitasi dan konservasi dan pengembangan perekonomian masyarakat di sekitar hutan.

Strategi yang ditempuh Departemen Kehutanan dalam pengembangan hutan rakyat yang utama adalah penyediaan lahan pada kawasan hutan, yaitu areal-areal kawasan hutan produksi yang tidak produktif untuk dijadikan Hutan Tanaman Rakyat. Artinya Pemerintah berupaya meningkatkan produktivitas Kawasan hutan sedangkan masyarakat di sekitar hutan berupaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya dengan terbukanya akses pada lahan. Dampaknya jelas, adalah meningkatkatnya fungsi dan peran kawasan hutan serta meningkatnya fungsi dan peran kawasan hutan serta

meningkatnya perekonomian masyarakat di sekitar hutan.

Wanatani merupakan system pengolahan lahan yang mengkombinasikan kegiatan kehutanan, pertanian, peternakan dan lainnya yang saling menguntungkan dari berbagai aspek. System wanatani dapat diterapkan di dalam maupun di luar kawasan hutan (di lahan milik rakyat) dengan menggunakan teknologi yang sesuai terhadap kondisi ekologi dan social ekonomi kawasan setempat. Bentuk wanatani diantaranya dapat berupa agrisilvi culture, yaitu berupa tumpangsari tanaman hutan dan pertanian.

### **MENGENAL TANAMAN SENGON DENGAN KEUNGGULANNYA**

Sengon mempunyai dua nama latin yaitu *Albizia falcate* (L). *Fosberg* dan *Paraserianthes falcataria* (L) *Nilsen*. Sengon dikelompokkan dalam familia leguminosae dengan subfamily Mimosoidae. Khususnya di Jawa, sengon di kenal dengan nama daerah sengon laut (Jawa) dan jerenging (Sunda).

Pohon sengon dikenal sebagai pohon yang pertumbuhannya tercepat di dunia. Pada umur 1 tahun dapat mencapai tinggi 7 m dan pada umur 12 tahun dapat mencapai tinggi 39 m, dengan diameter 60 cm dan tinggi cabang 10-30 m. Diameter pohon yang sudah tua dapat mencapai 1 m, kadang lebih. Batang tumbuh lurus dan silindris.

Sengon merupakan tanaman pohon serbaguna, memiliki beragam manfaat dari semua bagian pohonnya, mulai dari daun hingga perakarannya. Sengon menjadi salah satu pohon alternative yang dapat diusahakan secara ekstensif untuk tujuan rehabilitasi lahan-lahan marginal. Upaya pemerintah dalam merehabilitasi kritis meliputi lahan pertanian dan lahan hutan akan dapat diatasi dengan penanaman sengon secara tanaman rakyat atau dalam skala besar seperti tanaman industry.

Daun sengon, sebagai familia *mimosaceae* merupakan pakan ternak yang sangat baik, mengandung protein tinggi. Daun yang berguguran menjadi pupuk hijau yang baik bagi tanah dan tanaman di sekitarnya. Tajuk pohon yang rindang dimanfaatkan sebagai naungan di areal perkebunan dan wanatani.

Perakaran sengon memiliki modul akar sebagai hasil simbiose dengan bakteri *rhizobium*, menguntungkan bagi tanah di sekitarnya karena membantu penyediaan nitrogen (N) dalam tanah. Bintil akar ini dapat mengikat nitrogen bebas dari udara dan mengubahnya menjadi ammonia (NH<sub>3</sub>) yang dapat dimanfaatkan oleh pohon inang untuk pertumbuhannya.

Bagian yang memberikan manfaat yang paling besar dari pohon sengon adalah batang kayunya. Karakteristik kayu sengon sangat sesuai dengan kebutuhan industry, karena ringan dan warnanya putih segar. Saat ini sengon kayu olahan berupa papan dengan ukuran tertentu sebagai bahan pembuat peti, papan penyekat, pengecoran semen dalam konstruksi, industry korek api, pensil, bahan baku industry kertas pnp, kayu lapis (plag wood), kayu pertukangan (perabotan rumah tangga), kerajinan seni yang

bernilai tinggi, serta kayu bakar.

Sengon sangat cocok tumbuh di daerah beriklim basah dengan curah hujan antara 1500-4000 mm per tahun. Di Maluku sengon tumbuh alami di daerah bercurah hujan lebih dari 1700 mm/ tahun dengan jumlah bulan kering 3 bulan.

Sengon dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah, bahkan pada jenis tanah yang drainasenyanya jelek atau tanah tandus. Tanaman ini dapat tumbuh baik pada jenis tanah regosol, alluvial, dan latosol. Tanah-tanah tersebut bertekstur lempung berpasir atau lempung berdebu dengan tingkat kemasaman agak masam sampai netral. Tempat tumbuh terbaik untuk sengon berkisar 10-800m dpl, tetapi dapat juga tumbuh sampai ketinggian 1.600 m dpl, (alrasyid, 1993). Dari hasil penelitian Sukarya (1997), diketahui bahwa tanaman sengon yang ditanam pada zona agroklimat sangat sesuai (elevasi : 0-800 m dpl, curah hujan 2500-4000 mm/tahun, bulan kering ( 5 bulan, penyinaran 1000-2000 jam/tahun dan RN 70-85%), memiliki panjang serabut kayu rata-rata 791  $\mu$ m dengan lebar serabut kayu rata-rata 24,2  $\mu$ m, diameter pari 144  $\mu$ m, berat jenis kayu 0,29, kadar ekstraktif 2,73% serta memiliki nilai penyusutan kayu lebih kecil.

Sengon sangat mudah dikelola dan tidak memerlukan perawatan yang intensif. Beberapa petani mengatakan bahwa tanaman sengon miliknya hanya ditanam seadanya tanpa menerapkan teknik budidaya. Jika tersedia air mencukupi, setelah berumur 3 tahun pohon sengon akan mencapai tinggi 14,5m dengan diameter batang 13 cm. bila persyaratan tumbuh yang utama terpenuhi, sengon akan dapat tumbuh dengan baik.

Kelebihan lain dari sengon, adalah kemampuannya tumbuh pada tanah berkadar garam tinggi. Kelebihan ini semakin prospektif di masa datang, karena jumlah tanah yang berkadar garam tinggi makin bertambah, disebabkan penghisapan air yang semakin meningkat terutama oleh dunia usaha dan industry.

Kemampuan sengon untuk tumbuh di tanah yang berkadar garam tinggi memungkinkan tetap tersedianya kawasan hijau sebagai daerah tangkapan air di tanah yang sudah terpengaruh oleh intensi air laut. Dengan demikian diharapkan suplai air tanah tetap tersedia sehingga laju penurunan permukaan air tanah dapat di kurangi.

Keuntungan lain dari kemampuan sengon tersebut adalah tersedianya peluang hutan kota di wilayah yang terintensifikasi. Hutan kota ini akan sangat member banyak manfaat bagi kawasan tersebut karena dapat memperbaiki iklim mikro setempat, member rasa sejuk bagi kawasan industry yang biasanya terletak ditepi pantai dan tentu saja akan lebih sedap dipandang mata dari segi keindahan.

## **PROSPEK BISNIS KAYU SENGON**

Degradasi hutan dengan laju rata-rata 1,8 juta pertahun menyebabkan hutan alam tidak mampu lagi menjadi sumber pemasok kayu utama untuk bahan industry.

Suramnya bisnis industri per kayu di dalam tubuh kehutanan nasional menjadi salah satu alasan bagi pabrik-pabrik panel kayu gulung tikar. Hal ini disebabkan karena kurangnya bahan baku yang kontradiktif dengan kebutuhan kayu yang semakin meningkat.

Kebutuhan kayu setiap tahun sangat tinggi dan tidak tergantikan. Dengan adanya perkembangan bidang teknologi dan rekayasa per kayu yang sangat pesat, dan semakin berkurangnya ketersediaan kayu dari hutan alam, kondisi ini menyebabkan masyarakat dan industri yang membutuhkan kayu mulai tertarik pada sumber kayu yang lain yaitu bahan baku dari hutan rakyat, penghasil kayu yang cepat.

Usaha dengan menanam kayu, sebagai suatu alternative pilihan investasi yang cukup menjanjikan, apalagi bila yang ditanam jenis yang bernilai ekonomi tinggi. Sengon merupakan jenis pohon yang cukup potensial untuk dikembangkan. Saat ini sengon menjadi salah satu pohon alternative yang dapat ditanam secara ekstensif untuk tujuan rehabilitasi lahan-lahan marginal.

Prospek penanaman pohon sengon cukup baik. Hal ini disebutkan oleh kebutuhan kayu sengon yang mencapai lebih dari 500 ribu meter kubik pertahunnya. Adanya jaminan pemasaran baik di dalam maupun diluar negeri dengan harga yang semakin tinggi sangat menguntungkan petani sengon. Petani juga memperoleh pendapatan dari polowijo dan hortikultura yang di tanam secara tumpangsari dibawah tegakan pohon sengon, dalam system wanatani.

Pengalaman petani penanam sengon, pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil-hasil yang dipungut setelah di kurangi biaya yang diperlukan menghasilkan keuntungan yang cukup besar pada tahun 2003, harga kayu sengon dipasaran mencapai 250 ribu/m<sup>3</sup>, sehingga saat ini harga kayu sengon meningkat menjadi Rp. 650.000/m<sup>3</sup> atau lebih.

Jika dihitung nilai kelayakannya, berinvestasi tanaman sengon cukup menguntungkan. Sebagai gambaran, produksi kayu sengon umur 5 tahun pada tanah yang baik adalah 240 m<sup>3</sup> per hektar. Jika dijual setara dengan Rp. 140 juta. Bahkan sejumlah analisis menyebutkan bahwa harga kayu sengon diprediksi akan terus meningkat secara rasional sekitar 4-5 tahun kedepan menjadi Rp. 1 Juta per m<sup>3</sup>. Hal ini berdasarkan pada permintaan pasar internasional dan domestic terhadap sengon yang terus meningkat karena sengon dikenal sebagai kayu budidaya yang dapat mengurangi tekanan terhadap hutan alam.

Keuntungan lain dari penggunaan kayu sengon sebagai bahan baku panel kayu adalah selain harganya relative murah, sengon merupakan jenis tanaman yang mudah ditanam dan dikembangkan. Hal ini memicu bisnis industri kayu yang menggunakan bahan baku sengon yang pada akhirnya semakin banyak petani menanam sengon, menyebabkan hutan rakyat berkembang.

Pasar dunia sangat menerima kayu sengon karena ringan, dan merupakan hasil budidaya, bukan pengambilan dari hutan alam. Melalui mekanisme REDD (Reducing Emission from Deforestation and Degradation) yang prospektif di masa datang, pengelolaan hutan sengon yang lestari serta pengolahan produknya yang efisien, mungkin bias mendapat insentif pendanaan yang cukup besar dari sumber-sumber internasional. Saat ini perkembangan industry dengan bahan baku sengon sudah menembus pasar internasional.

## **PENUTUP**

Tidak mudah mencari bentuk usaha yang menjanjikan keuntungan besar, aman dan tidak merepotkan. Tidak ada bisnis yang dalam waktu singkat memberikan keuntungan yang berlipat tanpa resiko. Pilihan usaha harus benar-benar dipertimbangkan serta diperhitungkan secara matang.

Usaha dengan menanam kayu, merupakan suatu alternative pilihan investasi yang cukup menjanjikan, terlebih bila yang ditanam jenis yang bernilai ekonomi tinggi. Menanam kayu tidak terlalu merepotkan di bandung dengan tanaman pertanian dan perkebunan yang harus dirawat secara intensif.

Bagi petani, sepanjang tahun memungkinkan, usaha menanam kayu ini sangat perlu dilakukan, sebagai tabungan untuk masa depan. Budidaya tanaman kayu, dapat dipanen sekaligus, menghasilkan himpunan dana yang besar sebagai hadiah dari hasil kerja keras, keuletan, kesabaran. Panen dapat dilakukan setiap saat tanpa tergantung musim.

Harga kayu tidak pernah turun, bahkan terus meningkat setiap tahun, kebutuhan akan kayu, baik untuk kebutuhan local maupun ekspor tidak akan pernah putus sepanjang manusia masih ada dan terus berkembang, apalagi dengan semakin menyusutnya produksi kayu dari hutan alam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arifin Hazanal. H. 2007. "Tanaman Kayu Investasi yang menjanjikan" dalam kenari edisi 5 Tahun 2007. Jakarta : Departemen Kehutanan.

Atmo Suseno BS. 1994. Budidaya, Kegunaan dan Prospek Sengon. Jakarta : Penebar Swadaya.

Indriyanto. 2008. Pengantar Budidaya Hutan. Jakarta : Bumi Aksara.

Siregar I Z, Tedi Yunanto dan Juwita Ratna Sari. 2008 Kayu Sengon. Jakarta : Penebar Swadaya.